

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan penting mengingat matematika kini menjadi salah satu mata pelajaran yang melandasi berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Pelajaran matematika merupakan bagian ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi-isi maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam (Safitri, 2010) terdapat lima tujuan mata pelajaran matematika yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pelajaran matematika pada poin empat, diharapkan peserta didik mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel,

diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah terhadap pelajaran matematika. Namun kenyataannya kebanyakan guru yang mengajar pelajaran matematika kurang menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka dan kebanyakan guru yang mengajarkan masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan guru hanya cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas yang mengakibatkan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar matematika.

Pembelajaran matematika memerlukan tahap-tahap yang hierarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Misalnya dalam materi persegi panjang dan persegi. Dalam materi ini terutama pada soal cerita terlebih dahulu siswa dapat menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi dari permasalahan yang diberikan sehingga memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Materi persegi panjang dan persegi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII semester II/genap di jenjang sekolah menengah pertama SMP/MTs. Permasalahan atau kendala yang sering terjadi dalam materi persegi panjang dan persegi, kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita, siswa kesulitan dalam menghitung keliling dan luas persegi panjang dan

persegi, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Adanya kendala tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada tanggal 25 April 2014. Untuk KKM pada mata pelajaran matematika adalah 75. Kendala-kendala yang sering mereka hadapi terutama pada materi persegi panjang dan persegi adalah mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita mereka tidak dapat menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi dari permasalahan yang ada sehingga mereka tidak dapat untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari permasalahan yang diberikan mereka kesulitan dalam menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi akibatnya mereka tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada tanggal 25 April 2014 untuk mengetahui proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan kurang memberikan tugas rumah kepada siswa sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa yang diajarkannya mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian lembar kerja siswa (LKS) yang sering digunakan tidak menggunakan media pembelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS) yang saya gunakan untuk penelitian. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan siswa pada saat

pembelajaran tidak memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana mencari keliling dan luas persegi panjang dan persegi karena di Lembar Kerja Siswa (LKS) yang biasa dipakai oleh siswa sudah ditulis tanpa ada penjelasannya. Sedangkan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang saya gunakan saya memberikan penjelasan bagaimana cara siswa untuk menemukan rumus tersebut dengan cara menggunakan media kertas origami dengan cara kertas origami terlebih dahulu digunting membentuk persegi yang berukuran kecil. Kemudian kertas origami yang sudah berbentuk persegi tersebut ditempelkan ke Lembar Kerja Siswa (LKS) yang peneliti bagikan pada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan kerja kelompok tersebut dengan bantuan kertas origami tersebut siswa bisa memahami bagaimana mencari rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

Penggunaan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, yang berakibat rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

Menurut Roesriyah N. K (2008: 133), metode resitasi, diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan

kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memilih metode resitasi untuk membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga berpengaruh juga dalam meningkatkan hasil belajar.

Penugasan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, selain berguna sebagai alat evaluasi, penugasan juga berperan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu penugasan haruslah didukung oleh soal-soal yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Trianto (2010: 223) lembar kerja siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan upaya pembentukan kemampuan dasar siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menilai bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dijadikan media dalam penugasan yang sistematis. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Apakah metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kelemahan, mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Bagi guru matematika, sebagai bahan masukan yang bermanfaat tentang metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.